

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bolano Lambunu merupakan suatu Kecamatan yang bernaung pada kawasan Kabupaten Parigi Moutong, Daerah ini yang digunakan oleh pemerintah sebagai basis wilayah Transmigrasi. Karena suatu tatanan kehidupan masyarakat, Transmigrasi memerlukan suatu interaksi di dalam kehidupannya.

Menurut para ilmuwan, di dalam interaksi sosial sosiologi disebut sebagai hubungan timbal balik, sehingga interaksi sosial dapat menimbulkan keberagaman suku bangsa, unsur budaya, dan struktur masyarakat. Hal ini yang mempengaruhi perubahan dalam masyarakat baik interen maupun eksteren. Suku-suku yang ada di Nusantara memiliki adat, tradisi, dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga banyak hal yang dapat mencerminkan budaya Indonesia melalui tatanan masyarakatnya.

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Manusia itu sendiri tidak dapat terlepas dari budaya karena budaya tak akan berkembang tanpa adanya campur tangan manusia. Sehingga, baik berkembang maupun lunturnya suatu budaya sangat bergantung pada manusia itu sendiri. Selain manusia, daerah tempat manusia tinggal juga sangat mempengaruhi berkembang dan lunturnya suatu budaya.

Wayang merupakan sebuah pertunjukan seni dengan beragam cerita yang disajikannya dan mengandung nilai-nilai moral yang berkaitan erat dengan

kepribadian dan ketuhanan namun dibawakan secara artistik. Wayang merupakan ciri khas dan budaya asli Indonesia. Hal ini disebabkan karena wayang lahir dan tumbuh dari perilaku, akal budi, dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang akan disajikan melalui sebuah kesenian yang unik dan menarik namun tetap mengandung ajaran dan moral kehidupan di dalamnya yang tentunya bermanfaat. Seni wayang merupakan sebuah kesenian asli yang berasal dari Indonesia dengan beragam nilai luhur yang terdapat di dalamnya dan merupakan warisan berharga dari nenek moyang terdahulu. Seni wayang tentunya tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, bahkan seni wayang sudah terkenal sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia yang bersifat unik di kalangan Dunia. Namun, peminat seni wayang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan frekuensinya pun merosot secara signifikan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, masyarakat Jawa bertransmigrasi ke wilayah Bolano Lambunu tepatnya di Desa Kotanagaya, masyarakat transmigrasi pada pertama kali datang sudah membawa kebudayaan aslinya yang di bawa dari daerah asalnya, yaitu daerah pulau Jawa. Kebudayaan yang di maksud adalah seni pementasan Wayang khususnya Wayang Kulit, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang mengerti terhadap pementasan Wayang Kulit di daerah transmigrasi khususnya di wilayah Bolano Lambunu. Wayang kulit adalah salah satu seni pentas Jawa yang hingga kini masih ada di pulau Jawa. Wayang kulit yang biasanya dalam kisahnya identik dengan fragmen-fragmen Ramayana dan Mahabarata, dari waktu ke waktu mulai tidak digemari dan tidak diketahui keberadaanya. Sedangkan di Pulau

Jawa, wayang kulit masih sangat digemari oleh masyarakatnya. Berbeda halnya dengan masyarakat Jawa yang berada di daerah Transmigrasi khususnya di Desa Kotanagaya, wayang kulit mereka abaikan dan tidak dilestarikan dengan baik.

Wayang kulit di daerah Transmigrasi pementasanya hanya pada hari tertentu saja misalnya pada saat hari Besar Islam dan pada saat ada Hajatan. Lain halnya dengan di Jawa, pementasan wayang kulit terus-menerus di pentaskan walaupun tidak dalam rangka Hari Besar Islam dan Hajatan saja. Wayang kulit sudah tidak lagi terjaga kelestariannya di daerah transmigrasi. Masyarakat cenderung tidak memperhatikan kebudayaan-kebudayaan yang mereka bawa dari tanah kelahiran mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka sangat perlu untuk membahas mengenai persepsi masyarakat Jawa di daerah Transmigrasi khususnya di Desa Kotanagaya terhadap budaya pementasan wayang kulit, suatu kebudayaan di daerah Transmigrasi tersebut. Hal ini dikarenakan sangat pentingnya menjaga keanekaragaman budaya yang ada di daerah kita. Inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat masalah penyebab kurangnya minat masyarakat Jawa untuk mementaskan wayang kulit mereka di daerah Transmigrasi.

Penyebab lunturnya tradisi Wayang Kulit di Desa Kotanagaya yaitu, disebabkan karena pertunjukan kesenian wayang kulit masyarakat transmigran di Bolano Lambunu tidak memiliki persamaan yang signifikan dengan tradisi pertunjukan kesenian wayang kulit yang ada di Jawa pada umumnya selain itu juga peralatannya belum lengkap seperti yang ada di Jawa. Alasan masyarakat transmigran

di Desa Kotanagaya untuk tidak melestarikan kesenian wayang kulit, antara lain karena mereka sudah tidak mencintai kesenian tradisional mereka, serta tidak menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Faktor lain yang menyebabkan kesenian wayang kulit di daerah transmigrasi mengalami kelunturan yaitu disebabkan karena mereka tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai, tidak memiliki etos kerja dan kebersamaan yang tinggi, serta tidak didukung oleh masyarakat sekitar, sedangkan faktor yang menghambat dalam berkesenian wayang kulit antara lain karena mereka tidak memiliki dalang dan sinden yang mencukupi untuk setiap pertunjukan.

Kesenian adalah sebuah maha karya yang indah dan sempurna yang pernah diciptakan oleh manusia dahulu kala, dimana dimasa sekarang ini maha karya tersebut biasa kita kenal dengan kesenian tradisional. Salah satu dari sekian banyak jenis kesenian etnik yang ada di Indonesia, yang menarik minat peneliti untuk mengupasnya lebih dalam adalah wayang kulit. Di awalnya, wayang adalah bagian dari kegiatan religi animisme menyembah 'hyang', itulah intinya dulu masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme mengadakan pertunjukan wayang kulit untuk upacara keagamaan.

Berbicara tentang lokasi atau tempat yang akan penulis gunakan untuk meneliti lebih lanjut tentang wayang kulit, peneliti mengambil lokasi di Desa Kotanagaya, karena penulis melihat bahwa pertunjukan wayang kulit masih ada sebagian penggemar namun lebih banyak yang sudah tidak peduli lagi di wilayah tersebut. Desa Kotanagaya merupakan salah satu daerah dengan masyarakat yang

masih sangat mengagungkan budaya kesenian daerah itu antara lain seperti kesenian kuda lumping dan khususnya wayang kulit. Alasan lain penulis meneliti kesenian wayang kulit merupakan kesenian tradisional yang paling dominan peminatnya dibandingkan dengan kesenian-kesenian tradisional lainnya. Wayang kulit bukan hanya bacaan atau tontonan, tetapi juga tatanan dan tuntunan.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa dewasa ini banyak teknologi-teknologi yang masuk ke Indonesia seperti televisi dan internet yang banyak menyuguhkan kesenian baru dari luar negeri yang tidak jarang secara tidak langsung membuat kita melupakan kesenian lokal kita yang bisa menggeser bahkan merusak budaya asli Indonesia dan tergantikan oleh budaya asing. Dari sinilah kita bisa melihat bagaimana wayang kulit mampu mempertahankan keeksistensiannya sebagai sebuah maha karya besar yang sulit ditandingi dengan kesenian dari luar negeri dan bahkan mampu merambah dan berbicara di Dunia Internasional.

Wayang kulit dari yang awalnya pada zaman wali songo merupakan sebuah pertunjukan cerita epos Mahabarata dan Ramayana dengan disisipi niat utama untuk menyebarkan Agama Islam. Jelas disini kita bisa melihat sebuah makna positif tentang sebuah pertunjukan wayang kulit. Akan tetapi, sekarang di Desa Kotanagaya pertunjukan wayang kulit bukan lagi dimaknai oleh para masyarakat sebagai pertunjukan yang menyuguhkan sebuah cerita kisah pewayangan yang menarik, tetapi masyarakat menonton wayang kulit cenderung lebih untuk mencari hiburan. Dari sini kita bisa melihat munculnya sebuah pergeseran pemaknaan yang besar bagaimana kebanyakan masyarakat dulu dan sekarang memaknai sebuah pertunjukan wayang

kulit. Fenomena ini terus mengalir hingga sekarang dan bukan hanya pergeseran budaya yang terjadi tetapi sudah menjadi sebuah perubahan moral yang terjadi di masyarakat pada umumnya karena tidak sedikit penonton yang kebanyakan masih remaja yang menyaksikan wayang kulit dalam keadaan yang kurang fokus karena berbagai hal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kesenian wayang kulit di Daerah Transmigran di Desa Kotanagaya ?
2. Bagaimana dampak lunturnya tradisi wayang kulit di Daerah transmigran di Desa Kotanagaya terhadap kelangsungan kebudayaan Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan wayang kulit Jawa di daerah Transmigrasi Desa Kotanagaya.
2. Untuk mengetahui dampak lunturnya tradisi wayang kulit di daerah Transmigrasi Desa Kotanagaya terhadap kelangsungan kebudayaan Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian sejarah terutama tentang seni kebudayaan Jawa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih lanjut, terkait dengan penelitian yang sejenis.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya melestarikan budaya,, khususnya wayang kulit.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pemerintah tentang pentingnya pelestarian Budaya.